

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmantanli”alaamiin* yang diberikan oleh Allah SWT sebagai satu-satunya agama yang dibenarkan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi. Islam juga merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintakan umatnya untuk selalu menyebarkan dan mensyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>1</sup> Islam secara normative menyeruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia untuk menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilahkan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik kearah yang baik maupun kearah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktifitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan komitmen. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang kejalan Allah secara tegas tersurat dalam surah An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”*<sup>2</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut, juga dapat ditemui ayat-ayatnya didalam al-quran antara lain:

<sup>1</sup>Abd.Rosyadsholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.1.

<sup>2</sup>Bambang Saiful Ma’arif, *Strategi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.22.

Dakwah yang artinya mengajak terdapat dalam QS. Yusuf: 33.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ  
وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ - ٣٣

*Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh."*

Dakwah bagaikan urat nadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konseptologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktivitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dakwah juga merupakan suatu aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Natsir, dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat kensepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.<sup>4</sup>

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah isalamiah ditengah-tengah masyarakat itu sendiri merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk m,enyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah swt, jalan keselamatan dunia

<sup>3</sup>Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta: UIN Syahid, 2004), hlm. 3.

<sup>4</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media 2019), hlm. 4.

akhirat, di samping fungsi hidup sebagai khalifah dimuka bumi ini.<sup>5</sup> Untuk menyampaikan suatu pesan agama seorang *da'i* (komunikator) dituntut untuk bisa menyampaikan pesannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh *mad'u* (komunikan) supayapesan yang disampaikannya tersebut dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Begitu pula seoprang *da'i* (komunikator) yang berdakwah kepada seseorang atau sekelompok orang, seorang *da'i* harus mengerti dan memahami bahasa orang atau sekelompok orang yang akan didakwahi supaya tujuan dakwah yang akan di targetkannya bisa tercapai secara maksimal.

Dakwah merupakan proses mengajak ke jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan oleh para *da'i* (komunikator) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “how to communicates” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*), apakah *mad'u* tersebut seorang individu (mikro), kelompok (meso), atau masyarakat keseluruhan (makro).<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Natsir, dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat kensepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan

<sup>5</sup>H. Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 1.

<sup>6</sup>Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, (CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017), hlm. 15-16

<sup>7</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, cet II, 2013), hlm.37.

akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.<sup>8</sup>

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah isalamiah ditengah-tengah masyarakat itu sendiri merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah swt, jalan keselamatan dunia akhirat, di samping fungsi hidup sebagai khalifah dimuka bumi ini.<sup>9</sup> Dalam tugas penyampaian dakwah islamiyah, seorang *da'I* sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>10</sup> Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seseorang *da'I* kepada kepada *mad'u* sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik. Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: Metode ceramah, Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepadapendengar dengan menggunakan lisan. Kedua: Metode Tanya jawab, Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk dirangsang perhatian penerima dakwah. Ketiga: Metode diskusi, Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran(gagasan, pendapat,

<sup>8</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media 2019), hlm. 4.

<sup>9</sup>H. Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 1.

<sup>10</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33.



dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Ketempat: Metode propaganda (*di'ayah*), Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan). Kelima: Metode keteladanan, Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Keenam: Metode drama, Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Ketujuh: Metode silaturahmi (*Home Visit*), Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima.<sup>11</sup>

Dakwah merupakan contoh pola komunikasi antara pendakwah dan masyarakat atau pengikutnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>12</sup> Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi.

Dakwah digunakan Jammah tabligh untuk menyampaikan ajaran Allah. Kelompok Jamaah Tabligh yang didirikan Maulana Ilyas ini<sup>13</sup>, adalah suatu kelompok yang muncul dilatar belakang oleh aib yang merata dikalangan umat Islam. Maulana Ilyas adalah seorang tokoh pendiri Jamaah Tabligh menyadari bahwa orang-orang islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran Iman. Kelompok ini memiliki prinsip, sebagai falsafahnya, untuk selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah *Ta'ala* yang mesti dilakukan dan sebaliknya menghindari segala larangannya, dengan merujukkan semua sikap dan perilaku amalannya kepada

<sup>11</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.101-104.

<sup>12</sup>Bahri Saiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Renaka Cipta, 2004), hlm.1.

<sup>13</sup>Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, (Al-Azhar Press, Bogor, 2009).

Rasulullah *Salallahu Alaihi wa Salam*. Gagasan utama Muhammad Ilyas tersebut benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari pada semua persoalan, baik mencakup ibadah *mahdloh* atau pun *ghoiru mahdloh*, untuk ibadah *mahdloh* sudah jelas diusahakan sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh jamaah Tabligh hampir selalu menggunakan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama-sama. Bahasa non verbal menjadi pelengkap bahasa verbal, misalnya ketika salah satu dari anggota Jamaah Tabligh bertemu dengan sesama temannya atau orang lain dia menyapa dengan tuturkata yang baik, sopan dan biasanya dia memakai pakaian jubah atau gamis yang panjangnya sampai lutut serta memakai surban yang diikatkan dikepalanya.

Melihat perkembangan jamaah tabligh yang cukup pesat dan perkembangannya semakin besar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait jamaah tabligh. Berdasarkan observasi peneliti di Kelurahan Rantau Indah. Metode dakwah yang biasa digunakan jamaah tabligh biasanya ceramah, ceramah merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberi nasihat dan petunjuk sementara audiens sebagai pendengar.<sup>14</sup> Selain berceramah metode dakwah yang biasa digunakan adalah khuruj/metode silaturahmi, metode ini biasa dilakukan dengan berkunjung dari rumah kerumah lainnya.

Namun demikian mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah dapat diamati dari tujuh metode dakwah ternyata ada tiga buah metode yang tidak digunakan oleh jamaah tabligh yang ada di Kelurahan Rantau Indah, metode yang tidak digunakan adalah: metode Tanya jawab, metode propaganda, dan metode drama. Dari hal ini timbul suatu hal yang menjadi pertanyaan diri secara pribadi mengapa ada metode yang dipakai dan ada metode yang tidak dipakai.

Dari keterangan diatas setiap metode yang digunakan pasti memiliki pola komunikasi khusus baik itu pola komunikasi satu arah maupun pola komunikasi

---

<sup>14</sup>Rabi' Bin Hadi 'Umair Al-Madkhali, *Cara Para Nabi Berdakwah*, (Tegal: Maktabah Salafi Press, 2002), hal 92.

dua arah. Keberadaan jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah juga mengalami pro dan kontra dari masyarakat. Ada beberapa yang merasa kedatangan jamaah tabligh membawa manfaat karena menghidupkan Kembali masjid masjid yang sepi, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa jamaah tanligh hanyalah sekumpulan orang yang alas bekerja. Disinilah sebenarnya dakwah sebagai pola komunikasi antara jamaah tabligh dan masyarakat menjadi menarik untuk dibahas. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dibangun oleh jamaah tabligh tersebut maka perlu sebuah penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI JAMAAH TABLIGH DALAM MENJALAKAN DAKWAH ISLAMIAH DI KELURAHAN RANTAU INDAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dalam metode dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah?
2. Apasaja kendala penerapan pola komunikasi didalam metode dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap pola komunikasi didalam metode dakwah yang dilakukan jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisa pola komunikasi yang dilakukan didalam empat metode dakwah jamaah tabligh yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode keteladanan, dan metode silaturahmi (*home visit*).

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan dalam metode dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah.
  - b. Untuk mengetahui kendala penerapan pola komunikasi didalam metode dakwah yang dilakukan jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah.
  - c. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pola komunikasi didalam metode dakwah yang dilakukan jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoristis
    - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bahan ilmu pengetahuan.
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengkajian dan penelitian.
  - b. Secara praktis
    - 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam pengembangan dakwah oleh jamaah tabligh.
    - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman masyarakat terhadap dakwah jamaah tabligh.

## E. Kerangka Teori

### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi.<sup>15</sup> Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti

---

<sup>15</sup>Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 1.



berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama.<sup>16</sup>

Menurut Putra dkk, komunikasi adalah proses penyampaian informasi antara satu individu dengan individu lainnya atau antara individu dengan kelompok.<sup>17</sup> Sementara, menurut Onong Uchjana Efendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Menurut Gerald R. Miller komunikasi terjadi saat suatu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk mempengaruhi perilaku mereka. Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari suatu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>18</sup>

Etika komunikasi sangat memperhatikan sebuah kejujuran, terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari akan kecurangan, dan konsisten antara pesan verbal ataupun nonverbal serta juga memperhatikan apakah para komunikator memotong pembicaraan atau tidak dalam berkomunikasi.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain.

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan dua jenis komunikasi, diantaranya yaitu:

- a. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi berupa pengkodean simbol-simbol, lambang-lambang, atau gerakan yang mempertegas suatu pesan, ide, gagasan yang ditujukan kepada komunikan agar pesan yang

<sup>16</sup>Marhaeni Fajar, *ilmu komunikasi teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.31.

<sup>17</sup>Putra, D.I. Ansusa, Sandi Maspika, Umdatul Magfiroh, Women, Islamic Boarding Schools, and Communications: Interpersonal Approach of Islamic Boarding School Leadership. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* Vol.21, No. 1 (2021), DOI:<https://doi.org/10.30631/innovation.v21i1.127>, hal.81

<sup>18</sup>Aan Aan, "Pengertian Komunikasi Menurut Beberapa Ahli", diakses melalui alamat [https://www.academia.edu/9635662/pengertian\\_komunikasi\\_menurut\\_beberapa\\_ahli\\_tanggal\\_4\\_Oktober\\_2021](https://www.academia.edu/9635662/pengertian_komunikasi_menurut_beberapa_ahli_tanggal_4_Oktober_2021)

<sup>19</sup> Surbakti, Junita Br, D.I. Ansusa Putra dan Indah Defkasari. *Etika Komunikasi Digital: Cara Pandang Filsafat Islam Terhadap Realitas Masyarakat Muslim Kontemporer*. <https://www.researchgate.net/publication/350615721>, hal. 4

disampaikan oleh komunikator bisa di terima dengan baik oleh komunikan. Komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai berikut: Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (words), sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata.<sup>20</sup>

- b. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.<sup>21</sup>

## 2. Pola Komunikasi

Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.<sup>22</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah populer artinya adalah model, pedoman, rancangan, tetapi arti pola lebih tetap digunakan sebagai bentuk, karena menyesuaikan kata sesudahnya.<sup>23</sup>

Menurut Wiryanto “pola dikatakan juga model, yaitu untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungannya dengan unsur-unsur pendukungnya”.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>24</sup> Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. pola atau keadaan urusan yang

<sup>20</sup>Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Gava medika, Yogyakarta, 2016), hal 15- 16

<sup>21</sup><https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/>

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.778.

<sup>23</sup>Pais A. Parto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Ar Kola, 1994), hlm 605.

<sup>24</sup>Bahri Saiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Renaka Cipta, 2004), hlm.1.

teratur mensyaratkan bahwa komunikasi diantara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa.<sup>25</sup>

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang sehingga di peroleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.<sup>26</sup> pola komunikasi merupakan bentuk atau sitem dari komunikasi, agar interaksi antara komunikator dan komunikasn dapat tersampaikan dengan jelas. Berikut bentuk-bentuk pola komunikasi:

- a) Komunikasi antar personasl atau yang lebih dikenal dengan interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.
- b) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok terdiri dari tiga komunikasi kelompok:<sup>27</sup>
  - 1) Small group (kelompok yang berjumlah sedikit) kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.
  - 2) Medium group (kelompok yang berjumlah sedang) komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir denganbaik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.

<sup>25</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.174.

<sup>26</sup>Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm.23.

<sup>27</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal. 261





- 3) Large group (kelompok yang berjumlah banyak) kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok diatas karena tanggapan yang diberikan komunikan bersifat emosional.<sup>28</sup>
- c. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti televise, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Sementara itu, bentuk-bentuk Pola Komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Pola Komunikasi Linear (Satu Arah)

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ketitik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).<sup>29</sup>

Komunikasi linear disebut sebagaikomunikasi satu arah karena diasumsikan sebagai komunikasi dengan komunikan yang bersifat pasif dan menerima pesan apa adanya tentang apa yang disampaikan oleh komunikator. Sementara itu, komunikator sangat aktif dalam mengirimkanpesan. Jika dikaitkan dengan paradigma, model komunikasi linear masuk dalam paradigma Stimulus-Respons (SR). Secara ringkas dikatakan, komunikan akan menerima respons sesuai stimulus yang diterima. Ini juga berartri bahwa komunikator (pengirim stimulus) menyebarkan pesan yang diterima komunikan (respons).

#### 2). Pola Komunikasi Sirkuler (Dua Arah)

Silkular sebagai terjemah dari perkataan “cilcular” secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi

<sup>28</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal. 261

<sup>29</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal. 261

sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikasi kepada komuniator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikasi kepada komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.<sup>30</sup>

Pola komunikasi dua arah ditetapkan sebagai pola komunikasi linear yang dibangun dari pengamatan komunikasi antarpribadi dimana kedudukan komunikator dan komunikasi itu sama. Karena komunikasi antarpribadi, maka komunikasi bersifat dua arah dan kedudukan komunikator serta komunikasi sama. Disamping itu, juga tidak ada dominasi pembicaraan. Jadi pembicaraan keduanya campur aduk atau saling menanggapi dan memberikan respon satu sama lain.

### 3) Pola Komunikasi Spiral (Helical)

Proses komunikasi akan terus bergerak maju. Komunikasi sekarang dipengaruhi oleh komunikasi sebelumnya dan apa yang dikomunikasikan sekarang akan memengaruhi komunikasi selanjutnya. Proses yang terus menerus saling memengaruhi di atas disebut dengan pola spiral atau helical. Pola helical berasal dari kata helix, dikenalkan oleh Frank Dance pada tahun 1967.<sup>31</sup>

Pola ini juga dikenal dengan Dance’s Helix Pola. Dance menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai proses dinamis dan bukan sebuah proses linear. Pola spiral ini mencoba menggambarkan bagaimana aspek komunikasi yang berbeda dari suatu proses komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu. Intinya bahwa proses komunikasi itu bergerak secara dinamis menuju suatu titik yang tidak ada ujungnya, sama persis dengan perkembangan teknologi komunikasi yang tidak bisa diprediksi perkembangannya di masa datang. Dia mengenalkan bahwa komunikasi dari yang kecil menjadi lebih besar dan seterusnya bergerak atau tumbuh. Proses komunikasi dimulai dari bagian bawah yang sangat kecil, kemudian bergerak ke atas menjadilebih besar

<sup>30</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hal. 261

<sup>31</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hal. 261

sampai bagian atas sampai tidak tahu ujungnya. Bagian yang kecil itu memengaruhi proses komunikasi selanjutnya, dan terus sampai level paling atas.<sup>32</sup>

### 3. Jamaah tabligh

Jama'ah tabligh (kelompok penyampai) (bahasa *Urdu*: جماعت تبلیغی, bahasa Arab: التبلیغ جماعة), juga disebut *Tabligh* adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India. Kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.<sup>33</sup>

Jamaah tabligh adalah jamaah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Kata jamaah tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa Arab, yaitu *Jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka *jamak* dari jamaah *yajma'u*, *Jama'atun* yang bermakna perkumpulan atau rapat. Nama Jamaah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan Ibadah Haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, 'Aye Musalmano Musalman Bano' (dalam bahasa Turki), yang artinya 'Wahai umat muslim! Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah)'. Tabligh resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agama secara sempurna, dan itu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal usul mazhab dan aliran pengikutnya.

<sup>32</sup>Nuruddin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, 234-239

<sup>33</sup>Agus Setiadi Haslink, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Islam di Balang-balang Kec.Bontomarannu Kab.Gowa" diakses melalui alamat <http://repositori.uin-alauiddin.ac.id>, tanggal 6 Oktober 2021

Dalam waktu kurang dari dua decade, jamaah tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan dipimpin oleh Maulana Yusuf dan putranya Maulana Ilyas sebagai amir/pemimpin yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah menyoai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa dan Amerika Utara. Selesai terbentuk dalam suatu Negara, jamaah tabligh mulai membaaur dengan masyarakat lokal. Meskipun Negara barat pertama yang berhasil dijangkau jamaah tabligh adalah Amerika Serikat, tapi fokus utama mereka adalah di Britania Raya, mengacu kepada populasi padat orang Asia Selatan disana yang tiba pada tahun 1960-an dan 1970-an.

Jamaah ini tidak menerima donasi dana dari manapun untuk menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional Tabligh dibiayai sendiri oleh pengikutnya. Tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar jama'ah tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamindar atau Zumindar.<sup>34</sup>

#### 4. Dakwah Islamiah

Islam merupakan agama dakwah yang telah mengharuskan umatnya agar berdakwah kepada manusia lainnya. Oleh sebab itu adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong manusia dalam perkembangan dan perubahan sosial. Maka dakwah dikembangkan agar bisa menunjang potensi kemanusiaan.<sup>35</sup> Perubahan pembangunan umat manusia agar berada pada jalan yang benar. Sehingga Islam diterima masyarakat dengan menunjukkan bahwa Islam bukan ajaran yang inklusif. Karena itulah Islam dapat merangkul semua kalangan bahkan bukan hanya komunitas tertentu tetapi menjadi rahmat bagi sekalian alam (Aripudin, 2012).<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Agus Setiadi Haslink, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Islam di Balang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa" diakses melalui alamat <http://repositori.uin-alauiddin.ac.id>, tanggal 6 Oktober 2021

<sup>35</sup> Lin dalam Putra D.I. Ansusa, Mila Wahyuni dan Jam'ah Alfi Hidayah. *Budaya Populasi Dakwah Islam : Simbolisasi Muslim Urban dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. Borneo: Journal of Islamic Studies Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2021. E-ISSN: 2774-7255

<sup>36</sup> Aripudin dalam Putra D.I. Ansusa, Mila Wahyuni dan Jam'ah Alfi Hidayah. *Budaya Populasi Dakwah Islam : Simbolisasi Muslim Urban dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. Borneo: Journal of Islamic Studies Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2021. E-ISSN: 2774-7255



Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>37</sup>

Sedangkan orang yang melakukan yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (*isim fail*), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*, artinya penyampai atau penyeru.<sup>38</sup>

Di tinjau dari terminologi beberapa ahli mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapkannya. Diantaranya adalah:

- a. HMS. Nasarudin Latif, Dakwah artinya setiap usaha untuk aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk berima dan menaati Allah SWT., sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak islamiah.
- b. Syeikh Ali Mahfudz, Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Prof. H.M Thoha Yahya Omar, Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>39</sup>

Dakwah Islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini oleh pendakwah sendiri.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah\\_Islamiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islamiyah) di akses pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>38</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1-2.

<sup>39</sup>Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 24-25.

<sup>40</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah\\_Islamiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islamiyah) di akses pada tanggal 6 Oktober 2021





Bentuk-bentuk dakwah islamiah:

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan cara ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan(ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh para Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi al-qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.<sup>41</sup>

Dalam dakwah *bi al-qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan dakwah *bi al-qalam* antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hokum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama,

<sup>41</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah\\_Islamiah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islamiah) di akses pada tanggal 6 Oktober 2021

kolom keislaman, cerita religius, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamphlet keislaman, buku-buku dan lai-lain.<sup>42</sup>

Metode-metode dakwah Islamiah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'I pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran(gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan tyeratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.Metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

c. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwh dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.Metode dakwah dengan keteladanan ini dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 11-12.

#### d. Metode silaturahmi (*Homer Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'I itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dia kunjungi.<sup>43</sup>

#### 5. Komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah<sup>44</sup> adalah kegiatan komunikasi yang diupayakan oleh seorang komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Ulama, Kiyai, Buya atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-qur'an dan Hadist kepada ummat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup.<sup>45</sup>

Komponen pembentuk komunikasi dakwah dalam suatu dakwah tidak jauh beda seperti halnya proses dalam komunikasi, diantara komponen komunikasi dakwah yaitu:

- 1) Komunikator (*da'i*) adalah sumber pengirim suatu pesan dakwah kepada *mad'u*.
- 2) Komunikan (*mad'u*) adalah penerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator atau pihak yang menjadi mitra/sasaran pesan yang dikirim oleh *da'i*.
- 3) Pesan dakwah adalah apa yang dikomunikasi oleh sumber kepada penerima. Dan pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, dan maksud dari sumber pesan.

<sup>43</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.101-104.

<sup>44</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah\\_Islamiah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islamiah) di akses pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>45</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosda.karya, cet 2, Bandung, 2013, hlm.26.



- 4) Media dakwah adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- 5) Efek dakwah adalah perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.<sup>46</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang diungkap dalam penelitian akan dengan mudah untuk dipertanggung jawabkan. Metode penelitian ilmiah adalah cara yang dipandang sebagai cara mencari kebenaran secara ilmiah.<sup>47</sup>

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku respon, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh penulis disini adalah metode kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan,

<sup>46</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hlm.26

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 36.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

perempuan olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>49</sup>

Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait pola komunikasi yang diterapkan dalam metode dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah.

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian adalah jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah Kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur. Setting penelitian ini berdasarkan lokasi yang akan menjadi riset dari judul penelitian ini.

Subjeknya ialah anggota jama'ah tabligh di Kelurahan Rantau Indah dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, penulis mengambil data dari anggota jamaah tabligh, peneliti akan mengutarakan apa saja yang menjadi topic dalam penelitian ini. Selain itu, tidak hanya kepada anggota jama'ah tabligh, peneliti juga akan mengambil sampel dari beberapa masyarakat sekitar terkait pola komunikasi jamaah tabligh didalam metode dakwah jamaah tabligh.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana), meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data documenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.<sup>51</sup>

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder:

### a. Data primer

<sup>49</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori idan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 80-81.

<sup>50</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

<sup>51</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 62

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti dapat berupa observasi atau wawancara. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dengan melibatkan secara langsung subjek yang akan masuk dalam proses penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terkait permasalahan yang terjadi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder meliputi buku-buku, arsip-arsip, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang berhubungan dengan aktivitas dakwah jama'ah tabligh.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>52</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di Kelurahan Rantau Indah terkait letak geografis kelurahan. Peneliti juga melakukan pengamatan sekaligus mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan jamaah tabligh, hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui apa saja rangkaian kegiatan dakwah jamaah tabligh dan bagaimana pola komunikasi didalam metode dakwah jamaah tabligh yang dikembangkan ditengah modernitas dan perkembangan zaman seperti ini.

b. Wawancara

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

<sup>53</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori danPrakti*, 143.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup> Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.<sup>55</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung didalam wawancara yang dilakukan. Tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat didalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditemukan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>56</sup>

Terdapat tiga kelompok informan yang akan menjadi subjek dalam wawancara dalam penelitian ini yang pertama, jajarannya perangkat Kelurahan terkait profil dan histori dari Kelurahan Rantau Indah. Kedua, masyarakat sekitar terkait respon masyarakat terhadap dakwah jamaah tabligh. Ketiga, anggota jamaah tabligh terkait kegiatan dakwah jamaah tabligh dan pola komunikasi didalam metode dakwah jamaah tabligh.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data documenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda

<sup>54</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 186.

<sup>55</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.72.

<sup>56</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang akan diteliti.<sup>57</sup> Dokumentasi yang dimaksud disini adalah mencari informasi terkait data jama'ah tabligh dan melakukan perekaman terkait aktivitas jama'ah tabligh melalui foto dan video.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsitesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat ijndeksnya,
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>58</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercayai, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:<sup>59</sup>

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti Dilokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (data distorian) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak disengaja.

<sup>57</sup>Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, hlm.64.

<sup>58</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 248.

<sup>59</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 66-67.



Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian. Permasalahan dan fokus penelitian. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.

#### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>60</sup>

- 1) Triangulasi dengan sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.
- 2) triangulasi dengan metode merupakan teknik pengecekan kembali hasil penemuan dan informasi yang didapat secara bersamaan.

<sup>60</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 66-67.

- 3) Triangulasi penyidik merupakan teknik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
  - 4) Triangulasi data merupakan teknik membandingkan beberapa data-data yang diperoleh.
- d. Diskusi Dengan Teman Sejawat<sup>61</sup>

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar nyata dan bukan semata respon sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau orisinalitas data yang didapatkan.

## G. Studi Relevan

Adapun beberapa rujukan persamaan dari segi judul penelitian dan fokus permasalahan, agar peneliti mendapat acuan dalam pembuatannya dengan peneliti-peneliti terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu:

1. Karya yang ditulis oleh Abd Rahman mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “ *Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’ nongang Kabupaten Gowa* ” dari hasil penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada peningkatan sholat berjamaah terhadap anggota jama’ah tabligh dan masyarakat di kasomberang. <sup>62</sup>
2. Karya yang ditulis oleh Ikhfazillah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang berjudul “ *Dampak Suami Berkhuruj Terhadap Isteri (Studi di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari)* ” dari hasil penelitian ini permasalahan

<sup>61</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, hlm. 66-67.

<sup>62</sup>Abd Rahman. *Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’ nongang Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar, 2017.

yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti adalah dampak suami berkhuruj terhadap perilaku isteri.<sup>63</sup>

3. Karya yang ditulis oleh Riyeen Azhari mahasiswa IAIN Bengkulu yang berjudul “*Respon Masyarakat Mengenai Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Rantau Indah Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma*” dari hasil penelitian ini peneliti lebih memfokuskan respon masyarakat di Desa Rejo Mulyo mengenai keberadaan jamaah tabligh dan pemahaman masyarakat mengenai jamaah tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Rejo Mulyo.<sup>64</sup>

Dari hasil penelitian skripsi diatas, terlihat sekali perbedaan terhadap penelitian yang akan penulis kaji. Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus untuk menganalisa pola komunikasi yang dilakukan di dalam metode dakwah jamaah tabligh di Kelurahan Rantau Indah.

## H. Jadwal Penelitian

Berikut rencana dari kegiatan penelitian ini:

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian awal	X																							
Persiapan penyusunan proposal penelitian		x	X																					
Penelitian lapangan				x	X	x	x	x	x	x	x	x												
Penelitian seminar												x												
Penelitian dan pengumpulan data													x	x	x	x								

<sup>63</sup>Ikhfazillah. *Dampak Suami Berkhuruj Terhadap Isteri (Studi di Desa Terusan Kabupaten Batang Hari)*. UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019. .

<sup>64</sup>Riyeen Azhari. *Respon Masyarakat Mengenai Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Rantau Indah Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma* IAIN Bengkulu.

											X	X	X	X	X				
engolaha data																	X	X	
enyeraha laporan asil																			X
jian cripsi																			

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jamaah Tabligh di Kelurahan Rantau indah menggunakan pola komunikasi interpersonal dalam berdakwah, khususnya untuk metode ceramah, diskusi dan silaturahmi. Hal ini dikarenakan mereka mengedepankan sopan santun, meskipun terkadang ada beberapa hal yang membuat mereka menjadi persuasif. Sementara itu metode keteladanan diungkapkan para jamaahn tabligh dengan komunikasi non verbal, yaitu dengan memanjangkan jenggot, memakai peci dan baju jubah atau gamis, menggunakan parfum non alkohol, makan bersama, berjabat tangan dan selalu ramah terhadap selsama muslim.
2. Kendala yang dihadapi oleh Jamaah Tabligh terbagi dua, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang dialami Jamaah Tabligh adalah penyampaian dakwah mereka yang sebelumnya terkesan keras, sehingga masyarakat jengah dan mengkaitkan mereka dengan terorisme. Kendala eksternal yang dihadapi oleh Jamaah Tabligh adalah saat mereka diterpa isu miring terkait terorisme, sehingga mengurangi kepercayaan warga serta adanya warga yang tidak mau dikunjungi juga menajdi kendala eksternal bagi penyampaian dakwah jamaah tabligh.
3. Respon masyarakat terhadap Jamaah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya. Ada yang merespon dengan positif dan ada juga yang merespon dengan negative kehadiran jamaah Tabligh di masyarakat. Respon positif berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Para anggota Jama`ah Tabligh di Kelurahan Rantau Indah , sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok. Pandangan masyarakat Kelurahan Rantau Indah terhadap Jamaah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang sesesorang mengenai Jamaah

Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jamaah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jamaah Tabligh itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi. Namun, ada juga yang kontra atau merespon dengan negative karena jamaah tabligh dinilai sebagai orang-orang yang berbeda ajaran, malas bekerja dan beribadah dengan cara yang berbeda dengan masyarakat.

### B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini maka penulis bermaksud memberikan saran bahwa dari respon masyarakat mengenai Jamaah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Kelurahan Rantau Indah hendaknya dari semua pihak orang jangan terlalu cepat menyimpulkan bahwasanya apa yang orang katakan jangan mudah menyimpulkan, terkadang perkataan lebih kejam dari kenyataan cobalah untuk mencari kebenaran tanpa melupakan landasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, “ Pengertian Komunikasi Menurut Beberapa Ahli”, diakses melalui alamat [https://www.academia.edu/9635662/pengertian komunikasi menurut beberapa ahli](https://www.academia.edu/9635662/pengertian_komunikasi_menurut_beberapa_ahli) tanggal 4 September 2022
- Setiadi Haslink, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Islam di Balang-balang Kec.Bontomarannu Kab.Gowa* diakses melalui alamat <http://repositori.uin-alauiddin.ac.id>, tanggal 6 September 2022
- uzan, S.B.F. *Loyalitas dalam Islam*. Al-Qassem: Akafa Press, 1999
- Rosyadsholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Za’rur, *Seputar Gerakan Islam*, Al-Azhar Press, Bogor, 2009.
- Saiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Renaka Cipta, 2004
- ang Saiful Ma’arif, *Strategi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16
- anto, Mulyo Rahardjo, *teori komunikasi*, Gava medika, Yogyakarta, 2016
- y Mulyana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- , P.O. *Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda dalam Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (4).2004, 114 -128
- rtemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- ito, J. A. *Human Commuication*. Jakarta: Professional Books, 1997
- alimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahnya*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- //wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-ta-contoh-dan-slogan-produk/

- //id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah\_Islamiyah di akses pada tanggal 6 Oktober 2022
- 1 Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- 1 Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, Jakarta: UIN Syahid, 2004
- J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- aeni Fajar, *ilmu komunikasi teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- hammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Qiara Media 2019
- ana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- rianti, M. *Komunikasi Nonverbal Proksemik di Rumah Tidak Layak Huni* dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2016, 4 (1).10-27
- g Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2013
- A. Parto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Ar Kola, 1994
- D.I. Ansusa, Mila Wahyuni dan Jam'ah Alfi Hidayah. *Budaya Populasi Dakwah Islam : Simbolisasi Muslim Urban dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. Borneo: Journal of Islamic Studies Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2021. E-ISSN: 2774-7255
- , D.I. Ansusa, Sandi Maspika, Umdatul Magfiroh. *Women, Islamic Boarding Schools, and Communications: Interpersonal Approach of Islamic Boarding School Leadership*. Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies Vol.21, No. 1 (2021), DOI:https://doi.org/10.30631/innovation.v21i1.127
- udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001
- ian, T. *Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional dalam Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10 (2), 2016
- Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017
- , M. *Impression Management Verbal dan Non Verbal Pekerja Seks Komersial di Kelurahan Talise* dalam *Jurnal Online Kinesik*, 4 (2). 2017, 57-68



ul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013

d Abul Hasan Ali Nadwi. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas Raha*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999

kti, Junita Br, D.I. Ansusa Putra dan Indah Defkasari. *Etika Komunikasi Digital: Cara Pandang Filsafat Islam Terhadap Realitas Masyarakat Muslim Kontemporer*. <https://www.researchgate.net/publication/350615721>

rono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010

isu Kamaruddin, *Jama'ah Tabligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologis*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

ru Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, cet II, 2013

i Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997